

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN TARL BERBANTUAN *QUIZIZZ* PADA PESERTA DIDIK KELAS X MATERI EKSPONEN

Ita Nurafita^{1*}, Rohmad Wahid Rhomdani², Septian Tri Ariyanto³

¹PPG Prajabatan Prodi Matematika Universitas Muhammadiyah Jember, ²Universitas Muhammadiyah Jember, ³SMA Negeri Kalisat

Email: ^{1*}itanurafita2726@gmail.com, ²wahidgrup@gmail.com, ³septianariyanto19@guru.sma.belajar.id

*Koresponden penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas X dengan menggunakan pendekatan TarL dengan berbantuan Quizizz. Tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang digunakan. Penelitian dilaksanakan di SMAN Kalisat selama dua siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah materi eksponen yang sering dianggap sulit oleh peserta didik. Pendekatan TarL dipilih untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam karena mengintegrasikan strategi pembelajaran yang aktif dan reflektif. Aplikasi Quizizz digunakan untuk memberikan latihan dan penilaian formatif secara real-time, serta untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran yang mengakibatkan dampak positif mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan TarL yang dibantu oleh Quizizz secara signifikan meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik. Pada siklus pertama ketuntasan klasikan siklus 1 sebesar 44,1% dan pada siklus 2 sebesar 85,2% sehingga mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 41,1%. Selain itu rata rata keseluruhan peserta didik dari 68,52 menjadi 81,47. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan TarL yang dipadukan dengan Quizizz efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika serta dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif di kelas.

Kata Kunci: Eksponen, Hasil belajar, Pendekatan TarL, Quizizz

Abstract

This study aims to improve mathematics learning outcomes in class X students using the TarL approach with the help of Quizizz. Classroom Action Research (CAR) is a type of research used. The research was conducted at SMAN Kalisat for two cycles consisting of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The focus of this research is exponential material that is often considered difficult by learner. The TarL approach was chosen to provide a more interactive and immersive learning experience because it integrates active and reflective learning strategies. The Quizizz application is used to provide real-time formative exercises and assessments, as well as to increase student motivation and involvement in the learning process resulting in a positive impact on student learning outcomes. The results of this study show that the use of the TarL approach assisted by Quizizz significantly improves students' mathematics learning outcomes. In the first cycle, the classical completeness of cycle 1 was 44.1% and in cycle 2 was 85.2%, so there was a significant increase of 41.1%. In addition, the average of all students from 68.52 to 81.47. This study concludes that the TarL approach combined with Quizizz is effective in improving mathematics learning outcomes and is used as an alternative innovative learning strategy in the classroom. Keywords: Exponents, Learning outcomes, TarL Approach, Quizizz.

Cara menulis sitasi : Nurafita, I., Rhomdani, R. W., & Ariyanto, S. T. (2024). Peningkatan hasil belajar matematika melalui pendekatan tarl berbantuan *quizizz* pada peserta didik kelas x materi eksponen. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 8(3), 310-318.

PENDAHULUAN

Abad 21 disebut juga dengan abad digital, dimana perubahan pola kehidupan yang terjadi pada manusia sangatlah signifikan dalam mengikuti alur yang ada. Karena pada abad 21 perkembangan teknologi berkembang sangat pesat segala aspek sangat mengandalkan teknologi. Tidak dapat dipungkiri

semua orang dalam menjalani kehidupan setiap harinya memerlukan keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 identik dengan keterampilan berpikir tinggi. Menurut Lubis et al., 2023 keterampilan abad 21 mendorong kemampuan peserta didik dalam kreativitas, berfikir kritis, kolaborasi, pemecahan masalah, serta literasi digital. Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang bukan berpusat kepada pendidik (*teacher-centered learning*), melainkan pembelajaran berpusat kepada peserta didik (*student-centered learning*) (Mardhiyah et al., 2021). Pembelajaran lebih bermakna dan efisien jika guru dalam penerapan proses pembelajaran melibatkan peserta didik atau berpusat kepada peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik yang mereka miliki. Setiap individu peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda yaitu latar belakang, minat belajar, gaya belajar, motivasi belajar dan tingkat capaian belajar.

Kurikulum merdeka hadir dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Zumrotun et al., 2024). Kurikulum merdeka dibuat untuk reformasi pemberian keleluasaan dalam proses pembelajaran. Dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan secara leluasa bagi guru dalam merancang rancangan pembelajaran serta memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya (Singerin, 2024). Guru memfasilitasi pengajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran yang dilakukan bisa mengakomodasikan kebutuhan setiap peserta didik. Karena pada dasarnya kurikulum merdeka dihadirkan untuk bisa mewadahi karakteristik peserta didik dan dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik sehingga bisa memastikan setiap peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan secara efektif. Kurikulum merdeka mendorong pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dengan inovatif dan adaptif agar mampu memenuhi karakteristik dan potensi peserta didik. Salah satu pendekatan yang selaras dengan kurikulum merdeka ialah TaRL.

Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) merupakan pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada level kemampuan peserta didik (Irmayanti et al., 2023). Pendekatan ini dapat mendukung proses pembelajaran yang dapat menyesuaikan tahap pemahaman dan kemampuan peserta didik. TaRL berfokus pada pemilihan dan penyesuaian materi ajar yang digunakan berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik sehingga pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan pemahaman mereka. Dengan penggunaan pendekatan ini yang awalnya peserta didik belum memahami konsep dasar dapat memperoleh dukungan yang diperlukan sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks. Pendekatan ini sangat relevan dengan pendidikan abad 21 karena mendukung pembelajaran yang lebih personal dan berbasis kebutuhan setiap peserta didik. Sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang sesuai kemampuan yang mereka miliki. Penerapan TaRL dilakukan berdasarkan hasil tes diagnostik, dimana peserta didik dibuat berkelompok sesuai level yang dimiliki serta guru memberikan perlakuan sesuai dengan level peserta didik (Pratama et al., 2024). Sehingga pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan yakni level atau kemampuan pemahaman peserta didik. Menurut Anggraini et al., 2024 hasil belajar akan meningkat jika pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan level peserta didik.

Media pembelajaran sangat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi atau materi kepada peserta didik. Penggunaan media yang kreatif, aktif, serta efektif akan memiliki dampak positif bagi proses pembelajaran yakni dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Puspitasari et al., 2022). Media pembelajaran yang modern memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik (Aji & Fathani, 2024). Sehingga peneliti berusaha menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik abad 21 salah satunya Quizizz untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Quizizz menawarkan kuis interaktif yang dapat diakses oleh peserta didik secara mandiri, memberikan umpan balik secara langsung, dan memfasilitasi latihan yang berulang sehingga peserta didik bisa belajar latihan kembali. Disamping itu penggunaan quizizz dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendukung peran guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kodrat zaman. Untuk menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kemajuan peserta didik. Evaluasi pembelajaran melalui Quizizz

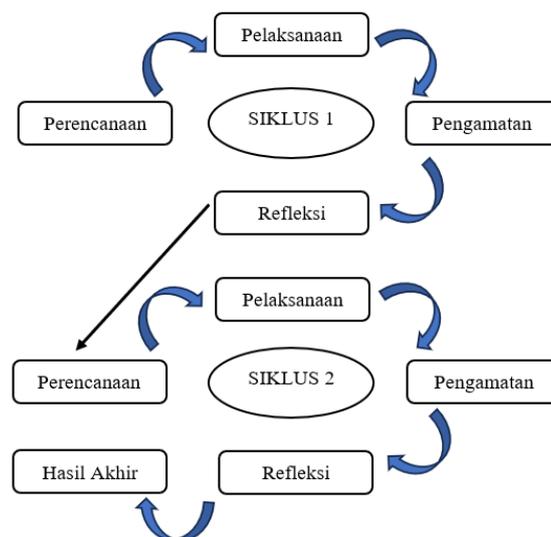
dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena termotivasi dalam mengerjakan kuis serta meningkatkan pemahaman peserta didik (Huda, 2022).

Berdasarkan dari hasil observasi didapatkan hasil belajar peserta didik kelas X pada materi Eksponen masih tergolong rendah. Hal itu berdasarkan dari hasil tes diagnostik awal dan hasil asesmen formatif materi eksponen sub bab sifat-sifat eksponen masih terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah. Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi berdasarkan hasil observasi yaitu kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti karena guru menjadi pusat pembelajaran bukan peserta didik. Tentunya hal tersebut berdampak pada peserta didik, dimana peserta didik merasa malas untuk mengikuti proses pembelajaran serta berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Berikut hasil formatif materi eksponen sub bab sifat sifat eksponen. Terdapat 4 peserta didik dari 34 peserta didik yang tuntas diatas KKM dengan persentase ketuntasan klasikal 11,8 % dan sisanya tidak tuntas sebanyak 26 peserta didik dengan persentase ketuntasan klasikal 88,2%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar kelas X-4 di SMAN Kalisat masih rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas agar dapat memanfaatkan dampak implementasi pendekatan TaRL dan penggunaan media Quizizz terhadap peningkatan hasil belajar. Maka penulis mengangkat penelitian tindakan kelas agar permasalahan terhadap hasil belajar Matematika di kelas X-4 dapat di teratasi dengan penerapan pendekatan TaRL berbantuan media Quizizz.

METODE

Agar keberhasilan penerapan pendekatan TaRL berbantuan Quizizz dapat terukur, Tindakan kelas (PTK) penulis terapkan di dalam kelas. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Kalisat jember dengan subjek penelitian ialah kelas X-4 yang tengah mengampu semester 1 yang berjumlah 34 orang. Pelaksanaan tindakan kelas ini memiliki prosedur penelitian menurut John Elliot meliputi perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi (Saraswati, 2021). Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan 2 siklus dengan masing-masing siklus telah melalui tahapan prosedur penelitian. Siklus PTK berakhir ketika hasil belajar peserta didik meningkat atau telah tercapai.



Gambar 1. Tahapan PTK

Metode penelitian yang digunakan dalam pengambilan data yaitu metode observasi di kelas X-4 yang dilakukan untuk menggali secara mendalam terkait permasalahan yang terjadi di kelas tersebut, dan metode observasi dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik untuk menyesuaikan tindakan atau stimulus yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi di kelas. Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi yang digunakan oleh observer untuk melihat keterlaksanaan

pembelajaran yang dilaksanakan apakah sudah sesuai yang dirancang berdasarkan modul. Adapun hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dianalisis sebagai berikut:

$$K = \frac{\text{Banyaknya langkah yang terlaksana}}{\text{Jumlah langkah keseluruhan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan dari keterlaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dianalisis melalui kriteria untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL pada materi Eksponen. Adapun kriteria keterlaksanaan proses pembelajaran dilihat pada tabel berikut ini (Ahied, 2020) :

Tabel 1. Kriteria Keterlaksanaan TaRL

Persentase Keterlaksanaan	Kriteria
$75\% < K \leq 100\%$	Sangat Baik
$50\% < K \leq 75\%$	Baik
$25\% < K \leq 50\%$	Cukup Baik
$0\% < K \leq 25\%$	Kurang Baik

Instrumen soal berupa Quizizz yang diberikan pada saat setelah pembelajaran. Hasil belajar peserta didik berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Berikut perhitungan persentase hasil belajar peserta didik yang meliputi ketuntasan.

$$KK = \frac{\sum x}{Z} \times 100\%$$

Keterangan:

KK= Ketuntasan Klasikal

$\sum x$ = Jumlah peserta didik yang tuntas

Z = Jumlah keseluruhan peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan didapatkan dari analisis data pada penelitian tindakan yang telah dilakukan dilapangan. Pelaksanaan dilakukan sebanyak 2 siklus, siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2024, dan siklus 2 dilaksanakan 20 Agustus 2024 di kelas X-4 SMA Negeri Kalisat. Penelitian ini berfokus pada penerapan pendekatan TaRL berbantuan Quizizz guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Perolehan hasil belajar matematika materi eksponen yang dilakukan selama 2 siklus sebagai berikut :

Hasil

Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan sebelum pelaksanaan siklus 1, pra siklus bertujuan untuk mengumpulkan data terhadap hasil belajar peserta didik kelas X-4 SMAN Kalisat. Pada tahap pra siklus ini peneliti tidak memberikan tindakan apapun. Peneliti fokus terhadap permasalahan yang ada di kelas dengan memberikan pretest permasalahan yang ditemukan adalah hasil belajar peserta didik masih kurang. Hal ini didapat dari hasil belajar peserta didik yang menunjukkan nilai yang diperoleh kebanyakan peserta didik masih belum memenuhi ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan pada mata pelajaran Matematika yaitu 78. Maka data yang didapatkan dipetakan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus

No	Nilai KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	≥ 78	6	17,7%	Tuntas
2	≤ 78	28	82,3%	Tidak Tuntas
		Jumlah		34
		Nilai Maksimum		100
		Nilai Minimum		10
		Rata-rata		49,7

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata perolehan hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 49,7. Kemudian sebanyak 6 peserta didik telah memperoleh nilai diatas KKM atau memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 17,7%. Sedangkan sebanyak 28 peserta didik memperoleh nilai dibawah KKM dengan ketuntasan klasikal sebesar 82,3%. Pada kondisi awal peserta didik memperoleh nilai maksimum yaitu 100 dan nilai minimum yang diperoleh peserta didik sebesar 10 dan rata-rata keseluruhan perolehan nilai sebesar 49,7.

Berdasarkan hasil analisis temuan tersebut, peneliti melakukan tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan TaRL berbantuan Quizizz yang dilakukan pada beberapa siklus pada kelas X di SMAN Kalisat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan atau 2 jam pelajaran (2x45 menit).

Tabel 3. Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
Tuntas	15	29
Belum Tuntas	19	5
Rata-rata	68,52	81,47
Ketuntasan Klasikal	44,1%	85,2%

Berdasarkan tabel 2, perolehan hasil pada kegiatan siklus 1 dan siklus 2 telah mengalami kenaikan yaitu dari rata-rata 68,52 menjadi naik sebesar 81,47. Dengan demikian, indikator ketuntasan belajar telah mengalami kenaikan, sehingga siklus berhenti pada siklus 2. Sehingga dapat ditarik kesimpulan penerapan pendekatan TaRL berbantuan Quizizz dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 4. Kenaikan Hasil Belajar

Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Kenaikan
Ketuntasan Klasikal	17,7%	44,1%	85,2%	41,1%
Rata-rata	49,7	68,52	81,47	12,95

Berdasarkan tabel hasil kenaikan siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat bahwa penerapan pendekatan TaRL berbantuan Quizizz dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dinyatakan bahwa ketuntasan klasikal mengalami kenaikan sebesar 41,1% dan pada rata-rata perolehan nilai seluruh peserta didik mengalami kenaikan 12,95. Sehingga dengan telah mengalami kenaikan pada siklus 1 dan siklus 2 peneliti merasa penelitian tindakan kelas sudah cukup sampai di siklus 2.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X SMAN Kalisat secara keseluruhan sangat signifikan melalui pendekatan TaRL dengan pembentukan kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dimana peserta didik lebih leluasa untuk berkelompok karena tidak merasakan adanya

kesenjangan. Peserta didik dapat berdiskusi dengan lebih nyaman sesuai dengan kemampuan mereka (Savitri & Suntoko, 2024). Disamping itu penggunaan Quizizz sangat membantu peserta didik dalam mengerjakan evaluasi dengan antusias sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Pada masing-masing siklus telah melalui empat tahapan.

Siklus 1

Tahap Perencanaan pada tahap ini peneliti membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti modul, LKPD berbasis TaRL, media pembelajaran berupa proyektor, PPT dan Quiziz, serta asesmen formatif yang dicantumkan pada Quizizz sebagai bahan evaluasi, pembentukan kelompok berdasarkan level peserta didik. Pembentukan kelompok dilakukan melalui asesmen diagnostik kognitif. Asesmen diagnostik kognitif dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan atau kognitif peserta didik (Winingsih & Zusroni, 2024).

Tahap Pelaksanaan pada tahap ini pada siklus 1 yang menggunakan acuan dari modul dengan model *discovery learning* yang telah dibuat mencakup beberapa pelaksanaan pembelajaran. *Pertama*, kegiatan pendahuluan ini mencakup guru mengucapkan salam, ketua kelas memimpin berdoa, guru memeriksa presensi, memberikan apersepsi agar peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan melibatkan materi yang dipelajari Eksponen, kemudian guru memberikan *ice breaking* tepuk tangan (1-5). Pemberian *ice breaking* membuat peserta didik kembali fokus kepada guru (Umaningsih et al., 2024). *Kedua*, Kegiatan inti diawali pemberian dengan penayangan video tentang pembelahan sel/bakteri agar membangun konsep materi eksponen di dalam diri peserta didik, kemudian peserta didik praktik langsung untuk melipat kertas untuk memperoleh pemahaman perpangkatan dan peserta didik bisa merumuskan permasalahan dengan mengajukan pertanyaan, selanjutnya peserta didik mengumpulkan data dengan berkelompok berdasarkan kemampuan mereka melalui LKPD yang telah diberikan untuk didiskusikan bersama rekannya. Pengolahan data dilakukan oleh peserta didik sesama kelompoknya dengan berdiskusi menyelesaikan LKPD bersama, kemudian dilanjut dengan pembuktian melalui persentasi oleh beberapa beberapa perwakilan kelompok dan kelompok lain menanggapi, selanjutnya dilanjutkan pada tahap evaluasi untuk melihat hasil belajar peserta didik menggunakan Quizizz. Quizizz membantu peserta didik lebih mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga pemahaman konsep matematika peserta didik jauh lebih baik (Lase, 2024). *Ketiga*, penutup berupa penarikan kesimpulan peserta didik menyimpulkan ringkasan materi yang telah dipelajari kemudian diperjelas oleh guru, kemudian dilanjutkan refleksi dan penyempaian materi berikutnya.

Tahap Observasi, pada siklus 1 tahap observasi observer pada saat pelaksanaan memantau kegiatan dan melakukan penilaian untuk perubahan perilaku peserta didik dari pemberian tindakan oleh guru (Utomo et al., 2024). Observasi berjalan dengan lancar yang dilakukan oleh rekan mahasiswa dengan dimana mengisi angket. Berdasarkan perolehan angket keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL siklus 1 memperoleh persentase 75% dengan kriteria Baik.

Tahap Refleksi, pada tahap refleksi siklus 1 belum cukup baik. Dimana prolehan ketuntasan klasikal mencapai yang hanya mencapai 53%. Tentunya dapat dilihat masih terdapat pembelajaran pada siklus I berlangsung belum cukup baik karena masih terdapat 55,9% dari seluruh jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM. Walaupun sudah mengalami peningkatan dari Pra siklus namun belum mencapai indikator keberhasilan. Refleksi pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki hal yang belum maksimal (Fitri Ginting et al., 2024). Pada proses pelaksanaan evaluasi quizizz beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya yang diperoleh dari hasil refleksi seperti peserta didik mengalami kendala ketika pertama kali login pada quizizz, kemudian beberapa peserta didik terkendala pada jaringan yang eror. Refleksi pada siklus 1 dilakukan untuk memperbaiki yang kurang maksimal yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pada siklus 2.

Siklus 2

Tahap Perencanaan, pada tahap ini sama dengan siklus 1 peneliti membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti modul, LKPD berbasis TaRL, media pembelajaran

berupa proyektor, PPT dan Quizizz, serta asesmen formatif yang dicantumkan pada Quizizz sebagai bahan evaluasi, pembentukan kelompok berdasarkan level peserta didik. Namun pada siklus 2 ini peneliti mempersiapkan kuota internet lebih untuk *tethering* agar peserta didik tidak mengalami kendala jaringan seperti pada siklus 1 dan pembelajaran berjalan dengan lancar. Dengan demikian kesetabilan jaringan internet sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Stabilitas jaringan sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Pawitra et al., 2024).

Tahap Pelaksanaan, tahap ini pada siklus 2 yang menggunakan acuan dari modul dengan model *discovery learning* yang telah dibuat mencakup beberapa pelaksanaan pembelajaran yaitu *pertama*, kegiatan pendahuluan ini terdiri dari berdoa, mengecek presensi dan agar peserta didik tetap fokus guru memberikan *ice breaking* “Ikuti apa yang saya katakan”. Kedua, Kegiatan inti diawali pemberian dengan penayangan video tentang bunga pada bank agar membangun konsep materi eksponen didalam diri peserta didik, merumuskan permasalahan dengan mengajukan pertanyaan, selanjutnya peserta didik mengumpulkan data dengan berkelompok berdasarkan kemampuan mereka melalui LKPD yang telah diberikan untuk didiskusikan bersama rekannya. Pengolahan data dilakukan oleh peserta didik sesama kelompoknya dengan berdiskusi menyelesaikan LKPD bersama. Agar masing-masing peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan mereka secara efektif maka guru perlu membimbing peserta didik berdasarkan level. Hal ini sejalan dengan Utami et al., 2024 guru membimbing peserta didik berdasarkan kemampuan mereka agar mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemudian dilanjut dengan pembuktian melalui presentasi oleh beberapa perwakilan kelompok dan kelompok lain menanggapi. Pada siklus 2 ini mengalami peningkatan terhadap keaktifan siswa dalam berdiskusi dan menanggapi kelompok lainnya ketika presentasi. Tahap berikutnya evaluasi untuk melihat hasil belajar peserta didik menggunakan Quizizz. Dan pada kegiatan quizizz telah berjalan dengan lancar karena pemberian *tethering* kepada beberapa peserta didik. Ketiga, penutup berupa penarikan kesimpulan peserta didik menyimpulkan ringkasan materi yang telah dipelajari kemudian diperjelas oleh guru, kemudian dilanjutkan refleksi dan penyampaian materi berikutnya.

Tahap Observasi, tahap observasi merupakan tahapan mengamati proses penelitian serta mengumpulkan data-data secara langsung dan cermat (Risnawati et al., 2024). Pada siklus 2 tahap observasi sama hal dilakukan pada saat siklus 1 dengan bantuan observer oleh rekan mahasiswa. Observasi siklus 2 sudah berjalan lebih baik dari siklus 1. Berdasarkan perolehan angket keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL siklus 2 memperoleh persentase 87,5% dengan kriteria Sangat Baik.

Tahap Refleksi, Tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui tindakan yang diberikan sudah tercapai atau belum, sehingga menentukan siklus tersebut berlanjut atau tidak (Rosdiana et al., 2023). pada tahap refleksi siklus 2 sudah berjalan dengan Baik. Dimana perolehan ketuntasan klasikal mencapai yang 85,2%. Tentunya sudah dapat dilihat bahwa siklus 2 mengalami peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 41,1%. Dan hasil refleksi pada siklus 2 yaitu peserta didik tidak mengalami kendala login serta jaringan karena peneliti mengantisipasi dengan menyediakan kuota internet lebih. Selain itu peserta didik yang mengalami kesulitan pada proses login diperbolehkan meminjam handphone peneliti dan beberapa mahasiswa agar tetap bisa melaksanakan evaluasi hasil belajar materi eksponen.

Berdasarkan dari paparan dan hasil analisis hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus 1 ke siklus 2 telah mengalami kenaikan secara signifikan, dari ketuntasan klasikal 44,1% menjadi 85,2% yang mengalami kenaikan sebesar 41,1 %. Kemudian pada observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL menunjukkan kriteria dari “Baik” menjadi “Sangat Baik”. Sehingga dapat didistribusikan bahwa penggunaan TaRL dengan berbantuan Quizizz dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-4 di SMAN Kalisat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penerapan pendekatan TaRL berbantuan Quizizz dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-4 SMAN Kalisat yang menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada siklus 1 ketuntasan klasikan sebesar 44,1% dengan rata-rata keseluruhan peserta didik 68,52, masih terdapat beberapa peserta didik mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan quizizz disebabkan kurangnya kesetabilan wifi sekolah. Pada siklus 2 memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 85,2% dengan rata-rata 81,47. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2 maka penelitian dihentikan dan telah berhasil. Saran untuk penelitian berikutnya dapat dilakukan penerapan lebih lanjut dengan perpaduan metode dan media yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTKA

- Aji, A., & Fathani, A. H. (2024). Penerapan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN Balung Jember pada Materi Peluang. *Jurnal Education and Development*, 12(2), 356–360. <https://doi.org/10.37081/ed.v12i2.5780>
- Anggraini, E. Y. N., Subekti, E. E., & Lestari, A. B. (2024). Pengaruh Pendekatan Tarl Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Sawah Besar 01 Semarang. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 8(2), 405–412. <https://doi.org/10.31537/ej.v8i2.1940>
- Fitri Ginting, R., Ramadhani, S., Juniarti, I., & Tinggi Agama Islam Darul Arafah, S. (2024). Menyiasati Tantangan Pelaksanaan Penelitian TindakanKelas. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 3(8), 10–20.
- Huda, H. (2022). Pembelajaran melalui quizizz sebagai aplikasi evaluasi belajar di kelas VIII B untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA MTSN 4 Jombang tahun 2021. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Special Issue 2), 333–342. <https://doi.org/10.32670/ht.v2iSpecial Issue 2.1296>
- Irmayanti, I., Auliah, A., & Hasnawiyah, H. (2023). Peningkatan Sikap Kolaboratif Peserta Didik melalui Pembelajaran Kooperatif berbasis Teaching at The Right Level (TaRL). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 965–970. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i3.807>
- Lase, A. G. (2024). Penerapan Asesmen Formatif Berbasis Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 2 Medan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 8(2), 466–475. <https://doi.org/10.31537/ej.v8i2.1956>
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, N., & Nasution, A. F. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan. *Anthor: Education and Learning Journal*, 2(5), 691–695. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.222>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Pawitra, P. M., Budiyanto, C. W., & Raharjo, J. S. (2024). Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Teknologi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan TJKT di SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation*, 2(01), 27–40.
- Pratama, M. A., Jaya, H. P., & Agustina, S. (2024). Improving Student Learning Outcomes Through the TaRL Learning Model on Discussion. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 55–61. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.644>
- Puspitasari, I. A., Azainil, A., & Basir, A. (2022). Penggunaan media pembelajaran dalam model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, 2, 75–92. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm/article/view/1248/830>

- Risnawati, Y., Setyowati, N., & Prihatin, A. A. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Smart Citizen Spinner (SCS) Pada Jam Pelajaran Terakhir Materi Sejarah Pancasila untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII H di SMP Negeri 12 Surabaya. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 450–461.
- Rosdiana, S., Zaenah, Y. I., Rahmawati, B., Aulia, S. N., & Zainudin, Z. (2023). Isu Tentang Jumlah Siklus Penelitian Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 76–84.
- Saraswati, S. (2021). Tahapan PTK. *Penelitian Tindakan Kelas*, 49.
- Savitri, N. M. T., & Suntoko, M. I. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 6(2), 595–607.
- Singerin, S. (2024). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum Merdeka*. CV. Azka Pustaka.
- Umaningsih, L. A., Numertayasa, I. W., Guru, P., Dasar, S., & Inggri, P. B. (2024). *Analisis Implementasi Ice Breaking Dalam*. 8(1), 133–143.
- Utami, P. I., Hiltrimartin, C., & Widioktafarani, H. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) pada Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 109 Palembang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 12540–12548. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/34068>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Winingsih, P. H., & Zusroni, A. (2024). Penerapan Pendekatan TaRL dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII E. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 705–711.
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>